

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data panel mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023 sampai 2025, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor perbankan. Arah pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan inflasi cenderung diikuti oleh penurunan volatilitas harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi menjadi salah satu faktor makroekonomi yang diperhatikan investor dalam menilai kondisi pasar dan risiko investasi.
2. Nilai tukar berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor perbankan. Arah pengaruh yang positif menunjukkan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah cenderung meningkatkan volatilitas harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar dapat meningkatkan ketidakpastian pasar dan memengaruhi keputusan investor dalam pasar modal.
3. Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor perbankan. Arah pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga cenderung diikuti oleh penurunan volatilitas harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga menjadi salah satu faktor penting dalam pertimbangan investor karena berkaitan dengan kebijakan moneter dan alternatif instrumen investasi.

4. Inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel makroekonomi tersebut secara simultan memiliki peran dalam menjelaskan perubahan volatilitas harga saham di pasar modal.
5. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas harga saham sektor perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi yang berkembang. Oleh karena itu, perubahan variabel makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga perlu menjadi perhatian utama investor dalam pengambilan keputusan investasi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan berdasarkan prosedur analisis data panel, namun masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 37,15%, sedangkan sisanya 62,85% dijelaskan oleh faktor lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian.
2. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual belum berdistribusi normal. Meskipun jumlah observasi yang besar memungkinkan hasil regresi tetap digunakan dengan mempertimbangkan prinsip Central Limit Theorem, kondisi

ini tetap menjadi keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Investor disarankan untuk memperhatikan perkembangan variabel makroekonomi, khususnya inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga sebelum mengambil keputusan investasi pada saham sektor perbankan. Perubahan pada variabel makroekonomi tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap pergerakan saham, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola risiko investasi.

2. Bagi Perusahaan Perbankan

Perusahaan perbankan disarankan untuk memperkuat strategi manajemen risiko, terutama dalam menghadapi perubahan inflasi, nilai tukar, dan suku bunga. Perusahaan juga perlu menjaga transparansi informasi keuangan agar investor memperoleh sinyal yang jelas mengenai kondisi dan prospek perusahaan.

3. Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan

Regulator dan pembuat kebijakan disarankan untuk terus menjaga stabilitas ekonomi makro dan pasar keuangan. Stabilitas inflasi, nilai tukar, dan tingkat

suku bunga menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan investor serta mendukung stabilitas pasar modal, khususnya pada sektor perbankan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi volatilitas atau pergerakan saham, seperti volume perdagangan, kapitalisasi pasar, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, rasio keuangan perbankan, indeks pasar, dan sentimen investor. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas periode pengamatan, membandingkan beberapa sektor, atau menggunakan metode analisis lain seperti model *GARCH*, panel robust standard error, atau pendekatan data panel dinamis agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

5.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil dari temuan mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga terhadap volatilitas harga saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

5.1.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat kajian dalam bidang keuangan dan pasar modal, khususnya terkait pengaruh variabel makroekonomi terhadap volatilitas harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar, dan suku bunga memiliki peran dalam menjelaskan perubahan harga saham, sehingga memperkuat

relevansi teori pasar efisien dan *signalling theory* dalam konteks pasar modal Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris bahwa hubungan antara variabel makroekonomi dan volatilitas saham dapat berbeda tergantung kondisi sektor dan periode penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya pada kajian data panel di sektor keuangan.

5.1.2 Implikasi Praktis

a. Bagi Investor

Investor perlu memperhatikan kondisi makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga sebelum mengambil keputusan investasi. Perubahan pada variabel tersebut dapat meningkatkan atau menurunkan tingkat risiko investasi pada saham sektor perbankan.

b. Bagi Perusahaan Perbankan

Perusahaan perbankan diharapkan lebih responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi makro karena faktor tersebut dapat memengaruhi persepsi pasar dan tingkat kepercayaan investor terhadap stabilitas kinerja perusahaan.

c. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan moneter dan stabilitas sistem keuangan, karena perubahan suku bunga dan inflasi terbukti memiliki dampak terhadap dinamika pasar modal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan model penelitian yang lebih kompleks dengan menambahkan variabel lain seperti kebijakan fiskal, indeks global, atau faktor eksternal lain yang memengaruhi volatilitas pasar saham.